

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan individu yang berada di perguruan tinggi untuk melakukan proses pendidikan (Wijaya, 2020). Selain itu, mahasiswa memiliki tugas utama menuntaskan studinya dengan baik dan tepat waktu sebagai prasyarat memperoleh gelar sarjana. Selama masa studi, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik, seperti kemampuan proses belajar, beban tugas yang tinggi, perbedaan metode pengajaran, dan evaluasi yang ketat, serta tuntutan non akademik, seperti adaptasi lingkungan, kegiatan organisasi, dan pergaulan sosial. Berbagai tantangan ini dapat memicu permasalahan psikologis misalnya menurunkan motivasi, hingga *academic achievement* (Lutviantari & Saptandari, 2024).

Dalam dunia pendidikan, *academic achievement* merupakan yang penting dalam kemampuan proses belajar mahasiswa semasa di perkuliahan, dengan adanya *academic achievement* mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mencerna ilmu perkuliahan, *academic achievement* adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan rata-rata nilai akademik mahasiswa yang diperoleh setelah mengikuti seluruh proses perkuliahan, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Rawi, et al., 2022).

Academic achievement merupakan perubahan tingkah laku atau bertambahnya kemampuan selama beberapa waktu karena adanya situasi belajar, hasil dari proses belajar itu bisa berupa bentuk angka atau nilai dengan menggunakan tes (Astuti & Zakaria, 2021). Dengan *academic achievement* mahasiswa harus mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan prosedur serta paham, mahasiswa dikatakan berhasil apabila memahami proses belajar serta mampu menerapkan pada diri sendiri maupun masyarakat, yang kemudian berpengaruh pada tercapainya IPK yang stabil. Selain itu, IPK tidak hanya berperan sebagai indikator capaian pembelajaran saja, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan akademik yang berhubungan langsung dengan perkembangan studi mahasiswa (York et al., 2015).

Academic achievement diukur melalui indeks prestasi kumulatif (IPK), nilai laporan hasil belajar serta tingkat keberhasilan menyelesaikan pendidikan pada berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. *Academic achievement* memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan individu dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri, serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.. Aturan Perguruan tinggi di Indonesia menetapkan berbagai ketentuan akademik mengenai indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai standar pencapaian belajar mahasiswa, di mana IPK

menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan studi aturan ini ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang tertulis dalam Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015.

Berdasarkan laporan UNESCO (2020), Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam pencapaian *academic achievement*. Tercatat 133.165 peserta didik putus sekolah pada tahun 2021, menunjukkan rendahnya keberlanjutan pendidikan formal. Selain itu, hasil survei internasional TIMSS menempatkan Indonesia pada peringkat 44 dari 49 negara dalam kemampuan matematika dan sains. Laporan yang sama juga mengungkapkan bahwa kemampuan membaca dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah standar minimum internasional, menandakan bahwa kualitas pembelajaran belum sejalan dengan peningkatan akses pendidikan. Ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan memperburuk pencapaian *achievement*, baik dalam hal kualitas guru maupun fasilitas belajar. Laporan lainnya yang di keluarkan oleh berdasarkan *Education for All Global Monitoring Report* tahun 2012 yang diterbitkan oleh UNESCO, kualitas pendidikan di Indonesia menempati posisi ke-64 dari total 120 negara di dunia. Selain itu, data *Education Development Index* (EDI) menunjukkan bahwa pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 127 negara yang dinilai. (Ayunengrum, 2023).

Academic achievement di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung khususnya di Fakultas Psikologi menunjukan adanya penurunan dalam *academic achievement* mahasiswa psikologi ditemukan fenomena adanya penurunan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang cukup signifikan pada mahasiswa angkatan 2021 hingga 2023, khususnya pada semester 3-6. Studi awal yang dilakukan terhadap 40 mahasiswa yang pernah mengalami penurunan IPK menunjukkan seluruh responden (100%) mengaku pernah mengalami penurunan IPK selama masa perkuliahan. Terdapat 87,5% mahasiswa mengalami rasa sedih, kecewa dan hilang motivasi akibat penurunan IPK, sedangkan 12,5% lainnya mampu tenang dan menerima kondisi penurunan IPK, dalam menghadapi tekanan akademik 60% mahasiswa bisa menerapkan strategi fokus pada masalah melalui manajemen waktu dengan baik antara belajar dan waktu main, refleksi diri serta diskusi bersama teman sebelum kelas atau bimbingan dengan dosen. Sementara itu, 40% lainnya cenderung menggunakan strategi emosional dengan cara mengalihkan perhatian pada aktivitas menyenangkan seperti menonton film atau *scrol* social media, kumpul bersama teman-teman, beristirahat, dan memberikan *self reward*.

Selain itu, 82,5% mahasiswa memperoleh *social support* dari keluarga, teman, maupun dosen yang berkontribusi terhadap peningkatan semangat belajar dan motivasi akademik.

Dukungan tersebut bukan hanya bersifat emosional, tetapi juga berupa bimbingan akademik dan dorongan motivasi. Sebaliknya, 7,5% mahasiswa melaporkan kurang mendapatkan dukungan sosial yang memadai, sehingga cenderung menghadapi permasalahan *achievement* secara mandiri. Dan sebagian besar sekitar 77,5% mahasiswa memiliki tingkat *grit* yang tinggi terlihat dari konsistensi dalam memperbaiki *achievement*, membuat rencana agar tujuan jangka panjangnya tetap konsisten serta mempertahankan usaha meskipun menghadapi kesulitan.

Menyoroti fenomena *academic achievement*, program Studi Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menunjukkan kualitas institusional yang sangat baik. Berdasarkan SK BAN-PT Nomor 6575/SK/BAN-PT/Ak/S/V/2025, Prodi Psikologi meraih Akreditasi Unggul pada tahun 2025. Di tingkat kelembagaan, Fakultas Psikologi juga memiliki akreditasi A dari BAN-PT. Data ini menunjukkan bahwa institusi tempat penelitian dilakukan memiliki standar mutu akademik yang tinggi, sehingga fenomena *academic achievement* dan dinamika *grit*, serta *social support* pada mahasiswa menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Hasil studi awal menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi UIN Bandung pernah mengalami penurunan *academic achievement* yang umumnya disebabkan oleh masalah psikologis seperti kurangnya motivasi, kesulitan manajemen waktu, serta hambatan dalam memahami materi. Bagaimana cara mengatasinya, mahasiswa melakukan perbaikan melalui penataan kembali jadwal belajar, mengurangi aktivitas luar akademik, mencari bantuan akademik, dan meningkatkan disiplin diri. Peran *social support* sangat berpengaruh pada proses belajar mahasiswa dari keluarga, teman, dan dosen memiliki peran besar dalam membantu pemulihan *achievement*, terutama melalui motivasi emosional dan bantuan akademik. Selain itu, mayoritas mahasiswa memiliki ketekunan dan semangat jangka panjang (*grit*) untuk terus memperbaiki *achievement* karena menyadari pentingnya konsistensi dan komitmen. Secara keseluruhan, studi awal ini menunjukkan bahwa *academic achievement* dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan perilaku belajar, sementara *grit* dan *social support* menjadi faktor kunci dalam pemulihan dan peningkatan *achievement*.

Hal ini sejalan dengan temuan bahwa *academic achievement* kerap muncul ketika tuntutan belajar yang tinggi tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen diri, sehingga terdapat salah satu faktor penting yang dikaji dalam penelitian ini adalah *grit*, *grit* merupakan ketekunan semangat individu dalam jangka panjang dan konsistensi minat yang akan menjadi tujuan (Duckworth, 2016). *Grit* tidak hanya fokus pada kemampuan mempertahankan minat saja akan tetapi komitmen yang kuat terhadap tujuan yang sudah ditetapkan serta (Sembiring et al., 2025). *Grit* menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku, berpikir dan merasakan ketentuan dari hal yang diinginkan, apakah mampu dalam mengelolanya agar tetap pada level yang sama,

konsep *grit* memprediksi perbedaan kegigihan seseorang yang berasal dari masing-masing motivasi (Sari & Royanto, 2019).

Dalam proses studi, keberhasilan mahasiswa bukan hanya dipengaruhi oleh intelegensi semata namun faktor non kognitif juga berkaitan dengan konsep *grit*, *grit* menggambarkan faktor non kognitif yang mempertahankan level ketekunan dan minat dalam jangka panjang (Vivekananda, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *grit* terhadap *academic achievement* pada siswa SMP Budi Murni 2 Medan baik dari faktor eksternal sebesar 87,79 dan faktor internal 77,41. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi *grit* seseorang (Sembiring et al., 2025). Penelitian lain juga mendapatkan hasil yang serupa bahwa *grit* berpengaruh pada pelajar Indonesia menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir dan *academic achievement* sumber data penelitian dari dua basis data daring, yaitu *ScienceDirect* dan *Google Scholar*, rentang publikasi antara tahun 2016 hingga 2020, teridentifikasi tujuh penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. (Muhibbin & Wulandari, 2021).

Selain *grit*, ada faktor lain dalam ketercapaian *academic achievement* bisa juga dengan *social support*, *social support* merupakan hubungan interaksi antar individu yang memberikan pengaruh negatif atau positif untuk melakukan sesuatu hal, membuat semangat dan motivasi seseorang (Zimet et al., 1988). *Social support* dapat memberikan solusi bagi mahasiswa ketika berhadapan dengan masalah dan memberikan dampak bagi psikologis yang positif karena mahasiswa yang mendapatkan *support* dari orang lain dapat mengurangi kelelahan emosional (Nadia, 2022). Terdapat empat klasifikasi utama bentuk *social support* : (1) *emotional support*, memiliki rasa empati dan kepedulian, (2) *esteem support*, berupa apresiasi terhadap usaha yang dilakukan oleh individu, (3) *instrumental support*, berupa bantuan praktis dan (4) *informational support*, yang mencakup saran dan arahan. Kombinasi dari berbagai bentuk *social support* ini memperkuat *grit* mahasiswa serta membantu mahasiswa agar tetap konsisten dalam proses perkuliahan, sehingga berkontribusi pada peningkatan *academic achievement* (Zimet et al., 1988).

Adanya *social support* membuat orang merasa dihargai, dicintai dan menjadikan bagian dari keluarga yang berasal dari lingkup sosial, dalam mencapai *academic achievement* mahasiswa membutuhkan *social support* dari teman, keluarga dan orang lain (Chusnah & Fahmawati, 2024) Karena *social support* merupakan faktor penting dalam memotivasi proses belajar (Nastiti & Cucuk Nur Cahyani, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan *social support* memiliki pengaruh signifikan terhadap *academic achievement*, kelelahan emosional, dan *self esteem* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah.

Selain itu, *selfesteem* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *academic achievement* dan kelelahan emosional. Penelitian ini juga menemukan bahwa *social support* berpengaruh signifikan terhadap *academic achievement* dan kelelahan emosional melalui *self esteem* sebagai variabel mediasi (Nadia, 2022).

Selain itu terdapat penelitian dengan hasil yang sama yakni penelitian, adanya hubungan antara efikasi diri dan *social support* terhadap *academic achievement*, penelitian ini melibatkan 86 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai subjek. dengan nilai korelasi 0,310; $p = 0,015$ ($p < 0,05$) dan sumbangan efektif sebesar 9,6%. Peran efikasi diri terhadap *academic achievement* memberikan kontribusi sebesar 7,3% melalui aspek tingkatan dan kekuatan, sedangkan aspek keluasan tidak memberikan kontribusi signifikan, sementara, peran *social support* terhadap *academic achievement* sebesar 7,1% dengan dominasi faktor dukungan teman dan dukungan keluarga, sementara dukungan orang lain yang dianggap penting tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan (Kirana, 2010). Temuan dari penelitian sebelumnya penting bagi peneliti karena memberikan bukti bahwa efikasi diri dan *social support* berperan dalam meningkatkan *academic achievement*, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk memperdalam penelitian ini pada konteks mahasiswa yang berbeda.

Berdasarkan hasil *literature review* yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa *grit* berperan penting dalam *academic achievement* salah satunya pada mahasiswa Psikologi. Studi deskriptif mengenai *grit* pada mahasiswa fakultas psikologi universitas kristen Maranatha Bandung menemukan bahwa 93,4% mahasiswa memiliki tingkat *grit* yang tinggi, yang mencerminkan ketekunan dan konsistensi dalam menyelesaikan studi mereka hingga meraih gelar Sarjana Psikologi hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *grit* tinggi lebih mampu mempertahankan motivasi *achievement* mereka dalam jangka panjang (Vivekananda, 2018) begitu juga penelitian serupa terhadap 763 mahasiswa Fakultas Pendidikan Guru Universitas Pelita Harapan menunjukkan bahwa *grit* merupakan prediktor signifikan bagi *academic achievement*. Hasil analisis memperlihatkan bahwa *grit* memiliki hubungan positif dan mampu memprediksi capaian akademik secara signifikan (Martoyo & Lindawati, 2023). Selain itu, *academic achievement* merupakan hal penting dalam pendidikan, karena mencerminkan pencapaian tujuan belajar. Menurut Bloom (1956) *achievement* dipahami sebagai sejauh mana mahasiswa mencapai tujuan pendidikan dan biasa di ukur melalui tes atau indeks prestasi akademik.

Namun, penelitian lain menunjukan hasil yang berbeda, pada 423 mahasiswa psikologi PT swasta Bandung menunjukkan hasil bahwa 93,4% mahasiswa memiliki derajat *grit* tinggi

dan 6,6% rendah (Vivekananda, 2018). Bukan hanya itu, terdapat hasil yang berbeda lainnya pada *grit* terhadap *academic achievement*, di Indonesia digambarkan penelitian deskriptif yaitu, terdapat 62 mahasiswa psikologi di PT swasta Lampung menunjukkan hasil bahwa 6,5% mahasiswa memiliki derajat *grit* sangat rendah, 27,4% rendah, 45,2% sedang, 16,1% tinggi, dan 4,8% sangat tinggi (Septania, Ishar, dan Sulastri, 2018). Penelitian lainnya menunjukkan hal yang sama bahwa *grit* tidak selalu menjadi prediktor yang kuat terhadap *academic achievement*. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran menemukan bahwa *grit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *academic achievement*, di mana kontribusi *grit* hanya sebesar 0,5% terhadap variasi capaian akademik mahasiswa (Angela et al., 2020). Berdasarkan penelitian di atas, perlunya *grit* untuk mengeksplorasi variasi program studi yang banyak di Indonesia guna mencapai *academic achievement* (Vivekananda, 2018).

Kemudian faktor adaptasi lingkungan juga memainkan peran penting dalam kesuksesan *achievement* peneliti menemukan bahwa kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan akademik mahasiswa (Elviani, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara faktor internal-eksternal *academic achievement*. Motivasi berprestasi, *self-efficacy* dan *social support* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *academic achievement* mahasiswa, dengan kontribusi bersama sebesar 13,6%. Di dukung oleh analisis lanjutan menunjukkan bahwa hanya dimensi tanggung jawab dan kesempatan untuk unggul, serta dukungan penghargaan yang memiliki pengaruh signifikan (Rahman, 2019).

Selanjutnya penelitian terdahulu lainnya oleh Maulidya & Rustam, (2019). menunjukkan bahwa *academic achievement* merupakan indikator penting keberhasilan belajar, dan dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, minat, bakat) serta eksternal (lingkungan belajar, fasilitas, dan *social support*). Salah satu faktor eksternal yang terbukti berpengaruh kuat adalah *social support* orang tua, yang mencakup dukungan emosional, instrumental, penghargaan, jaringan, dan bantuan materi. Temuan ini menguatkan bahwa pencapaian *achievement* tidak hanya dipengaruhi kemampuan kognitif (*grit*), tetapi juga oleh dorongan individu dan *social support* yang diterima mahasiswa.

Namun terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Chen et al., (2023) menganalisa 200 mahasiswa bagaimana pengaruh dari *social support* dari *family*, *friend* dan *partner* terhadap *academic achievement* dengan menggunakan skala *social support* serta nilai IPK sebagai ukuran *achievement*, Hasil menunjukkan bahwa *social support* secara keseluruhan tidak berkorelasi signifikan dengan *academic achievement* ($p > 0.05$), meskipun ada indikasi lemah pada dukungan dari keluarga. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor lain seperti motivasi

intrinsik atau lingkungan kampus mungkin lebih dominan. Studi lainnya menunjukkan hal serupa yakni, tidak adanya hubungan signifikan *social support* terhadap peningkatan *academic achievement* menggunakan studi longitudinal ini melacak 1.000 mahasiswa selama satu tahun akademik, mengukur *social support* melalui survei dan membandingkannya dengan nilai GPA. Fokus pada dukungan dari teman, keluarga, dan institusi, terutama pada mahasiswa dengan tingkat stres tinggi (Liu et al., 2024).

Telah banyak dilakukan penelitian mengenai *grit*, *social support* dan *academic achievement*, akan tetapi belum banyak penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut terutama pada populasi mahasiswa psikologi, sehingga penelitian menjadi celah untuk mengisi model kausal di antara *grit*, *social support* dan *academic achievement* pada mahasiswa psikologi di Indonesia terutama Psikologi UIN Bandung, yang diharapkan dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *academic achievement* mahasiswa serta menambah wawasan baru tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan akademik mereka.

Oleh karena itu penting untuk meneliti secara sistematis bagaimana *grit* dan *social support* mempengaruhi *academic achievement* mahasiswa dalam tantangan *achievement*, Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan pada populasi dan situasi tertentu untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta pentingnya pemahaman mendalam tentang peran faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi performa *achievement* mahasiswa. Penting untuk meneliti secara sistematis bagaimana *grit* dan *social support* mempengaruhi *academic achievement* mahasiswa dalam menghadapi tekanan *achievement* dengan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh *Grit* dan *Social Support* terhadap *Academic Achievement* Mahasiswa Psikologi UIN Bandung.”**

Rumusan Masalah

1. Apakah *grit* berpengaruh terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Psikologi?
2. Apakah *social support* berpengaruh terhadap *academic achievement* pada mahasiswa psikologi?
3. Apakah *grit* dan *social support* secara simultan berpengaruh terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Psikologi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *grit* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Psikologi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *social support* terhadap *academic achievement* pada mahasiswa Psikologi.

3. Untuk mengetahui *grit* dan *social support* secara simultan berpengaruh terhadap *academic achievement* pada mahasiswa psikologi.

Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Harapan penulis dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya teoritis mengenai *grit* ketahanan dalam tujuan yang tercapai dan *social support* dukungan dari berbagai lingkungan teman keluarga dan lainnya dapat mempengaruhi individu dalam membentuk *academic achievement* pada mahasiswa sehingga mahasiswa yang pernah mengalami kesulitan masalah atau beban *achievement* pada masa perkuliahan bisa melewatinya, khususnya dalam konteks psikologi Pendidikan dan perkembangan remaja-dewasa awal.

b. Praktis

Penulis berharap dari penelitian ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya mengembangkan *grit*, menyadarkan bakat minat dan tujuannya serta menjalin hubungan *social* dalam menghadapi permasalahan akademik. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan pada penelitian selanjutnya mengenai faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan terhadap *academic achievement* pada mahasiswa di berbagai konteks.

